UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Bekerja tetapi Tetap Miskin: Analisis Determinan Pekerja Miskin di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2024
WINDI MAHARANI, Dr. Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si. ; Dr. Raden Rara Wiwik Puji Mulyani, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi permasalahan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah meskipun pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan tingkat pengangguran relatif rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa bekerja tidak selalu menjamin kesejahteraan karena masih terdapat pekerja yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pekerja miskin di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 dan 2024 serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peluang seseorang menjadi pekerja miskin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023 dan 2024. Analisis dilakukan melalui analisis deskriptif dan regresi logistik biner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif pekerja miskin di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 dan 2024 didominasi oleh laki-laki, berpendidikan SMP atau lebih rendah, berstatus pernah kawin, bekerja pada sektor informal dan sektor primer, bekerja minimal 35 jam per minggu, memiliki rasio tanggungan tidak produktif yang rendah, serta tinggal di wilayah perdesaan. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, sektor lapangan usaha, jam kerja, rasio tanggungan tidak produktif, dan klasifikasi wilayah tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap peluang menjadi pekerja miskin pada kedua tahun pengamatan. Sementara itu, jenis kelamin dan formalitas pekerjaan hanya berpengaruh signifikan pada tahun 2024.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pekerja miskin di Provinsi Sulawesi Tengah dipengaruhi oleh kombinasi faktor demografi, pekerjaan, rumah tangga dan spasial, terutama pendidikan, umur, dan rasio tanggungan tidak produktif. Oleh karena itu, kebijakan penanggulangan permasalahan pekerja miskin perlu diarahkan pada penguatan pendidikan yang relevan dengan pasar tenaga kerja, pemberdayaan ekonomi Gen Z dan peningkatan sosialisasi terkait pemahaman perencanaan jumlah anggota rumah tangga.

Kata kunci: pekerja miskin; pendidikan; umur; rasio tanggungan tidak produktif; regresi logistik biner.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Bekerja tetapi Tetap Miskin: Analisis Determinan Pekerja Miskin di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2024
WINDI MAHARANI, Dr. Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si. ; Dr. Raden Rara Wiwik Puji Mulyani, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Poverty remains a development challenge in Central Sulawesi Province despite continued economic growth and a relatively low unemployment rate. This phenomenon indicates that being employed does not necessarily guarantee well-being, as some workers continue to live below the poverty line. This study aims to identify the characteristics of the working poverty in Central Sulawesi Province in 2023 and 2024 and to analyze the factors influencing the likelihood of becoming a working poverty individual. This study employs a quantitative approach using data from the March 2023 and 2024 National Socioeconomic Survey (Susenas). The analysis was conducted using descriptive analysis and binary logistic regression.

The descriptive results show that the working poverty in Central Sulawesi Province in 2023 and 2024 were predominantly male, had junior high school education or lower, were ever married, worked in the informal and primary sectors, worked at least 35 hours per week, had a low non-productive dependency ratio, and resided in rural areas. The logistic regression results indicate that age, educational attainment, economic sector, working hours, non-productive dependency ratio, and residential classification significantly affected the likelihood of being a working poverty individual in both years. Meanwhile, gender and employment formality were significant only in 2024.

This study concludes that working poverty in Central Sulawesi Province is influenced by a combination of demographic, employment, household, and spatial factors, particularly education, age, and the non-productive dependency ratio. Therefore, policies addressing working poverty should focus on strengthening education relevant to labor market needs, promoting economic empowerment among Generation Z, and increasing public awareness of household size planning.

***Keywords**: working poverty; education; age; non-productive dependency ratio; binary logistic regression.*